

PROFIL PENGGUNAAN KOSMETIK PADA PENDERITA AKNE VULGARIS DI SMK NEGERI 3 SAMARINDA

Alfat Naznin Moris^{1*}, Vera Madonna Lumban Toruan², Nurul Hasanah³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

²Laboratorium Dermatologi Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

³Laboratorium Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

^{*}Email Korespondensi : ver_dn@yahoo.com

Abstract: Profile of Cosmetic Use in Patients with Acne Vulgaris at SMK Negeri 3 Samarinda. *Acne vulgaris is a chronic condition affecting the pilosebaceous unit, presenting as both inflammatory and non-inflammatory lesions. Cosmetic use and skin type are identified as risk factors for its occurrence. This study aimed to describe the cosmetic use profile among individuals with acne vulgaris at SMK Negeri 3 Samarinda. An observational descriptive design was employed, with purposive sampling used to select 132 female students with varying degrees of acne vulgaris. Data were collected using a structured questionnaire. Results showed that the majority of respondents had mild acne vulgaris (59.09%). The most commonly used cosmetics were facial cleansers (97.73%), sunscreen (90.91%), and foundation (85.61%), with daily use most frequent for facial cleansers (72.73%). Conclusion: Most students used cosmetics regularly, and the majority presented with mild acne vulgaris.*

Keywords : *Acne Vulgaris, Cosmetics, Skin Type, Degree of Severity.*

Abstrak: Profil Penggunaan Kosmetik Pada Penderita Akne Vulgaris di SMK Negeri 3 Samarinda. Akne vulgaris merupakan kondisi kronis yang menyerang unit pilosebacea dan dapat muncul dalam bentuk lesi inflamasi maupun non-inflamasi. Penggunaan kosmetik dan jenis kulit merupakan faktor risiko terjadinya akne vulgaris. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil penggunaan kosmetik pada penderita akne vulgaris di SMK Negeri 3 Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh dari 132 siswi yang mengalami akne vulgaris melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami akne vulgaris ringan (59,09%). Penggunaan kosmetik paling umum meliputi pembersih wajah (97,73%), sunscreen (90,91%), dan foundation (85,61%) dengan frekuensi penggunaan harian tertinggi pada pembersih wajah (72,73%). Simpulan: mayoritas siswi menggunakan kosmetik setiap hari dan didominasi oleh kasus akne vulgaris ringan.

Kata Kunci : Akne Vulgaris, Derajat Keparahan, Kosmetik

PENDAHULUAN

Akne vulgaris atau jerawat merupakan penyakit inflamasi kronis pada kulit yang terjadi akibat penyumbatan dan peradangan unit pilosebacea (Yueng et al., 2018). Berdasarkan data *Global Burden of Disease* (GBD), akne vulgaris menempati peringkat kedelapan penyakit terbanyak di dunia, dengan prevalensi global mencapai 9,4% (Sonya & Panjaitan, 2020). Studi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo melaporkan

bahwa kunjungan pasien dengan akne vulgaris menduduki posisi kedua terbanyak di klinik kulit (Sitohang et al., 2019). Prevalensinya sangat tinggi, dengan laporan menunjukkan 35–100% remaja di berbagai negara pernah mengalami akne vulgaris (Heng & Chew, 2020), termasuk 91,4% mahasiswa Fakultas Kedokteran di Lampung (Sirajudin et al., 2019). Pada kelompok remaja, prevalensinya sebesar 82,8%, dan lebih dominan terjadi pada

perempuan (81,7%) (Sinaga et al., 2022). SMK Negeri 3 Samarinda, dengan jumlah siswi perempuan sebanyak 885 orang, menjadi lokasi yang representatif untuk mengkaji masalah ini.

Kosmetik merupakan zat yang digunakan untuk memperbaiki penampilan estetika, baik untuk menutupi ketidaksempurnaan maupun meningkatkan kepercayaan diri (Kamble et al., 2022). Namun, penggunaan kosmetik yang tidak sesuai dapat memperparah atau memicu timbulnya akne vulgaris. Penelitian di SMK Negeri 10 Cilawu menunjukkan bahwa 78,3% remaja dengan akne vulgaris melakukan uji coba kosmetik secara mandiri untuk mencari produk yang cocok (Sulung et al., 2023).

Meskipun hubungan antara kosmetik dan akne telah lama diduga, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji profil penggunaan kosmetik berdasarkan jenis produk dan hubungannya dengan derajat keparahan akne vulgaris pada remaja, khususnya di kalangan pelajar perempuan. Kekosongan literatur ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi agar dapat memberikan dasar intervensi preventif atau edukatif yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut profil penggunaan kosmetik dan kaitannya dengan derajat keparahan akne vulgaris pada siswi SMK Negeri 3 Samarinda.

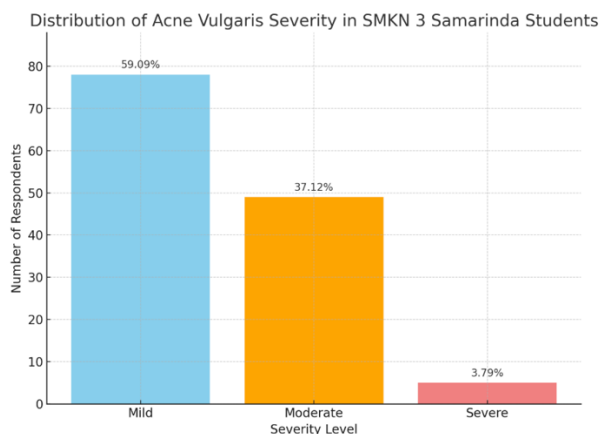
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan kosmetik pada siswi penderita akne vulgaris di SMK Negeri 3 Samarinda. Penelitian dilaksanakan selama periode Februari hingga Desember 2024. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua bagian utama, yaitu kuesioner penggunaan kosmetik dan penilaian derajat keparahan akne vulgaris. Kuesioner penggunaan kosmetik disusun berdasarkan instrumen dari Nira Chynintia (2020) yang telah dimodifikasi

sesuai dengan variabel penelitian. Kuesioner ini mencakup tiga kategori kosmetik, yaitu kosmetik dekoratif, perawatan wajah, dan pembersih wajah, dengan total 14 pertanyaan tertutup yang menggambarkan perilaku penggunaan kosmetik, jenis kosmetik, bentuk sediaan, serta durasi pemakaian. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} ; apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's alpha, dengan kriteria yang sama untuk menyatakan item reliabel. Penilaian keparahan akne vulgaris dilakukan berdasarkan dokumentasi foto wajah responden dari tiga sisi, yaitu depan, samping kanan, dan samping kiri. Penilaian keparahan menggunakan Lehmann Grading System dengan mengkategorikan keparahan akne vulgaris ke dalam tiga tingkat, yakni ringan (didominasi komedo), sedang (didominasi papula/pustula), dan berat (ditandai adanya nodul atau kista), berdasarkan manifestasi klinis akne vulgaris (Wasitaatmadja, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMK Negeri 3 Samarinda. Sampel berjumlah 132 orang, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan nomor surat: 213/KEPK-FK/VIII/2024. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2019, Microsoft Word 2019, dan SPSS Statistics 27.

HASIL

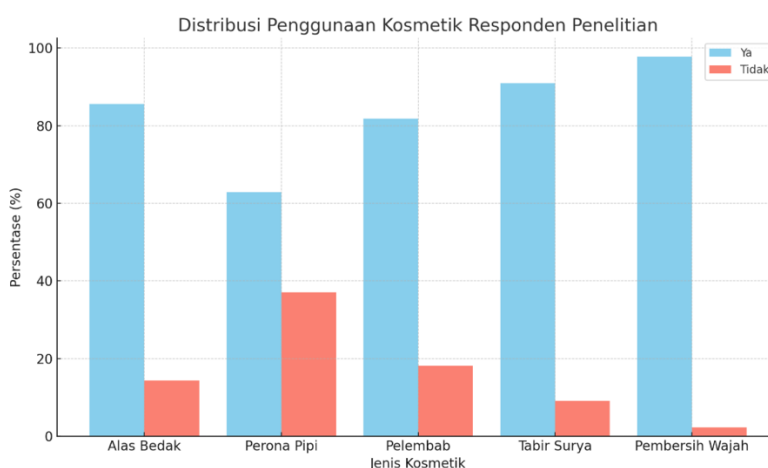
Berdasarkan derajat keparahan akne vulgaris pada siswi SMKN 3 Samarinda didapatkan 78 (59.09%) responden dengan derajat ringan, 49 (37,12%) responden derajat sedang, serta 5 (3,79%) responden dengan derajat berat.



Grafik 1. Distribusi Derajat Keparahan Akne Vulgaris Responden Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan distribusi penggunaan alas bedak pada siswi SMKN 3 Samarinda dimana sebagian besar responden (85,61%) siswi menggunakan alas bedak. Sebanyak (62,88%) responden menggunakan perona pipi. Sebagian

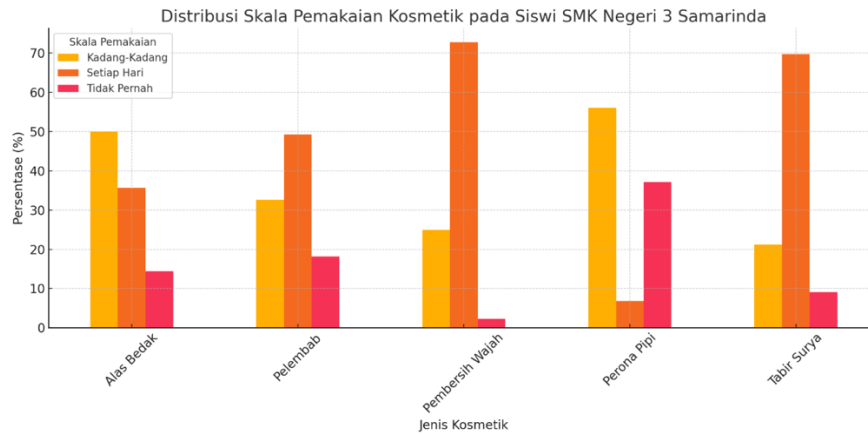
besar responden menggunakan pelembab (81,82%). Penggunaan tabir surya menjadi mayoritas yakni (90,91%) responden dan hampir seluruh responden (97,73%) menggunakan pembersih wajah.



Grafik 2. Distribusi Penggunaan Kosmetik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai distribusi skala pemakaian kosmetik pada siswi SMK Negeri 3 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa skala penggunaan alas bedak sebagian besar responden (50%) menggunakannya kadang-kadang. Skala penggunaan perona pipi sebagian besar responden (56,06%) menggunakan

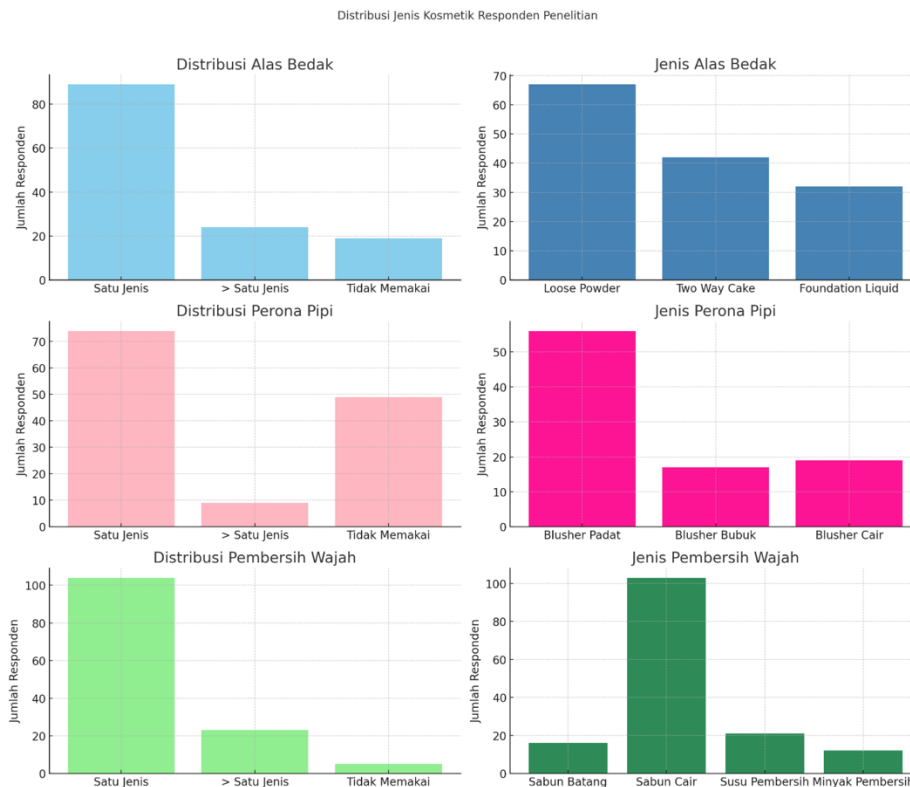
perona pipi kadang-kadang. Skala penggunaan pelembab hampir seluruh responden (49,24%) menggunakannya setiap hari. Skala penggunaan tabir surya mayoritas responden (69,70%) menggunakan tabir surya setiap hari. Skala penggunaan pembersih wajah sebagian besar responden (72,73%) menggunakannya setiap hari.



Grafik 3. Distribusi Skala Pemakaian Kosmetik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai distribusi jenis kosmetik, penggunaan alas bedak sebagian besar responden (67,42%) responden hanya menggunakan satu jenis alas bedak. Jenis alas bedak yang paling sering digunakan adalah *loose powder* 67 siswi (50,75%). Penggunaan perona pipi sebanyak (56,06%) responden hanya

menggunakan satu jenis perona pipi. Jenis perona pipi yang paling banyak digunakan adalah perona pipi padat 56 siswi (42,42%). Penggunaan pembersih wajah mayoritas responden (78,79 %) responden menggunakan satu jenis pembersih wajah. Jenis pembersih wajah yang sering digunakan adalah sabun cair 103 siswi (78,03%).



Grafik 4. Distribusi Jenis Alas Bedak, Perona Pipi, dan Pembersih Wajah Responden Penelitian

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, mayoritas siswi SMKN 3 Samarinda memiliki akne vulgaris dengan derajat ringan. Temuan ini sejalan dengan studi di SMA Methodist 1 Medan, yang melaporkan 67,7% responden mengalami akne ringan (Juliyanti et al., 2022), serta penelitian Muhajir et al. (2024), yang menemukan 53,6% kasus berada pada derajat ringan. Fenomena ini diduga erat kaitannya dengan perubahan hormon yang terjadi selama masa remaja. Penelitian di RSUD Dr. Soetomo menyatakan bahwa faktor hormonal menyumbang hingga 70% dalam memicu akne vulgaris (Alarik et al., 2023). Namun, perlu diperhatikan bahwa faktor gaya hidup juga turut memengaruhi keparahan akne, sebagaimana dilaporkan oleh Seetan et al. (2023), yang menemukan bahwa kebiasaan buruk seperti diet tidak sehat, kurang aktivitas fisik, kurang tidur, dan stres tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya keparahan akne.

Penggunaan alas bedak juga menjadi temuan utama, di mana sebagian besar siswi menggunakannya, meski hanya kadang-kadang. Hal ini konsisten dengan penelitian Ulfah (2020) yang melaporkan 97,6% responden menggunakan alas bedak. Alas bedak diketahui memiliki potensi komedogenik, khususnya jika mengandung bahan seperti isopropil miristat dan minyak sintesis (Wasitaatmadja, 2018). Meski demikian, alas bedak juga dimanfaatkan untuk menutupi ketidaksempurnaan kulit (Kikuchi & Tagami, 2017). Penggunaan satu jenis alas bedak oleh mayoritas responden dapat menunjukkan kesadaran untuk menghindari risiko efek samping dari campuran produk (Pangaribuan, 2017). Penelitian Maharani et al. (2018) bahkan menyatakan bahwa sering berganti kosmetik meningkatkan risiko memperparah akne vulgaris hingga 66 kali lipat. Terkait jenis alas bedak, loose powder menjadi pilihan utama, yang dinilai ringan dan cocok untuk kulit berminyak (Desty, 2022), meskipun partikel halusanya tetap berisiko menyumbat pori-pori (Shin, 2019).

Sebagian besar responden juga menggunakan perona pipi, yang hasilnya sejalan dengan temuan Ulfah (2020), tetapi bertentangan dengan Sinaga et al. (2022) yang menemukan sebagian besar responden tidak menggunakan produk ini. Perona pipi memberikan tampilan segar dan alami (Yonita et al., 2023), namun juga mengandung bahan komedogenik dan logam berat seperti kromium yang dapat menyebabkan iritasi (Wasitaatmadja, 2018; Saad et al., 2023). Mayoritas responden menggunakan satu jenis perona pipi, menunjukkan preferensi dan kehati-hatian dalam pemilihan produk. Marfo et al. (2019) menyebutkan bahwa konsumen cenderung memilih satu jenis karena kepraktisan dan hasil yang konsisten. Jenis yang paling umum digunakan adalah blusher compact. Ifa (2016) menyatakan jenis ini disukai karena mudah digunakan dan memiliki warna yang jelas. Namun, Ago et al. (2024) menekankan bahwa perona pipi padat cenderung lebih komedogenik akibat ukuran partikelnya yang kecil.

Penggunaan pelembab juga tinggi dalam penelitian ini, sejalan dengan hasil studi Sonya & Panjaitan (2020) di Kota Medan. Pelembab memiliki manfaat dalam menjaga kelembaban dan integritas kulit (Asrianti et al., 2024), serta efektif dalam mengurangi akne (Gala et al., 2023). Meski demikian, bahan seperti lanolin dan minyak kelapa berpotensi menyumbat pori (Wasitaatmadja, 2018). Penggunaan rutin pelembab dinilai dapat mengurangi iritasi kulit dan meningkatkan fungsi penghalang kulit (Hebert et al., 2020; LeBlanc et al., 2016). Mayoritas siswi juga menggunakan tabir surya setiap hari, yang sejalan dengan penelitian Batari (2024), Salsabila & Darmawan (2023), serta Ago et al. (2024). Tabir surya berperan penting dalam mencegah kerusakan kolagen akibat sinar UV dan meningkatkan hidrasi kulit (Draeos et al., 2022). Meski demikian, kandungan seperti Ecamsule dapat menimbulkan efek samping seperti dermatitis atau akne (Maliyil et al., 2023).

Penggunaan pembersih wajah sangat dominan dalam penelitian ini dan

sejalan dengan hasil dari Tyas et al. (2024) serta Assiri et al. (2023). Pembersih wajah memiliki peran penting dalam mengurangi minyak dan kotoran penyebab akne (Sari et al., 2023). Namun, penggunaan berlebihan dapat menyebabkan iritasi dan memperparah akne akibat rusaknya penghalang kulit alami (Sitohang et al., 2022). Sebagian besar responden memilih sabun cair, yang dinilai lebih higienis dan lembut terhadap kulit (Güder & Güder, 2023; Kholil, 2020), meskipun surfaktan di dalamnya tetap berisiko merusak lipid kulit (Conforti et al., 2021). Secara keseluruhan, penggunaan kosmetik di kalangan siswi SMKN 3 Samarinda cenderung selektif dan moderat. Meskipun ada kesadaran dalam pemilihan jenis dan frekuensi penggunaan, edukasi mengenai kandungan komedogenik dan cara penggunaan yang tepat masih sangat dibutuhkan untuk mencegah atau mengurangi keparahan akne vulgaris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi SMK Negeri 3 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki akne vulgaris dengan derajat keparahan ringan. Sebagian besar responden menggunakan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari dengan frekuensi dan jenis yang bervariasi. Mayoritas responden menggunakan alas bedak dengan frekuensi kadang-kadang dan cenderung memilih satu jenis, yaitu loose powder. Penggunaan perona pipi juga paling sering dilakukan kadang-kadang, dengan jenis yang dominan adalah blusher compact. Sebagian besar siswi menggunakan pelembab setiap hari, demikian pula dengan penggunaan tabir surya dan pembersih wajah. Jenis pembersih wajah yang paling banyak digunakan adalah sabun cair, dan umumnya hanya satu jenis yang digunakan oleh tiap responden.

DAFTAR PUSTAKA

Ag0, H., Hapsari, & Harlim. (2024). The Relationship between the use of Cosmetics and the Occurrence of Acne Vulgaris in Female Medical

Students at the Faculty of Medicine UKI in the Year 2016. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 10(1), 086–092. <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.10.1.0176>

Alarik, L. , A., Indiastuti, D. N., Astari, L., & Setyaningrum, T. (2023). The Effects of Hormonal Factor on the Degree of Acne Vulgaris Severity. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 35(2), 126–129. <https://doi.org/10.20473/bikk.v35.2.2023.126-129>

Asrianti, N. I., Setyaningrum, Setiawati, & Widia. (2024). Factors that Influence The Onset of Acne Vulgaris: Retrospective Study. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 36(2), 98–103. <https://doi.org/10.20473/bikk.v36.2.2024.98-103>

Assiri, A., Alameer, M., Zogel, B., Abusageah, F., Hadi, H., Maashi, A., Jerah, A., Otaif, F., Shmakhi, Y., Mathkur, H., Hadadi, M., & Alharbi, A. (2023). Prevalence of Acne Vulgaris and its Association with Lifestyle among the General Population of Jazan City, Saudi Arabia: a Cross-Sectional Study. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 1. <https://doi.org/10.24911/ijmdc.51-1683495519>

Batari, A. D. (2024). Sunscreen Use, Awareness And Lifestyle Among Young Adult In Makassar. *R2J*, 6(3). <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3>

Chanadani, K., Kaveri, B., Prajakta, C., & Jayvant, S. (2022). Cosmetics Science. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 289–308. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-7689>

Conforti, C., Giuffrida, R., Fadda, S., Fai, A., Romita, P., Zalaudek, I., & Dianzani, C. (2021). *Topical Dermocosmetics and Acne Vulgaris. In Dermatologic Therapy (Vol. 34, Issue 1). Blackwell Publishing Inc.*

- <https://doi.org/10.1111/dth.14436>
- Desty, M. (2022). Formulation and Ev OF COMPAluation Act Powder. In *International Journal of Research Publication and Reviews (Vol. 3)*. www.ijrpr.com
- Draelos, Z. D., Gunt, H. B., & Levy, S. B. (2022). 34428 Clinical and Biophysical Assessment of the Effects of Daily Use of a Nature-Based, Broad-Spectrum Mineral Sunscreen Containing Bakuchiol in Photoaged Skin. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 87(3), AB30. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2022.06.154>
- Gala, M., Aich, B., Bhureddy, S., Muchhala, S., Veligandla, K. C., Rathod, R., Samal, A. R., Choudhury, A. A., Kotak, B., Sethi, S., Joshi, P., & Shrivastava, A. (2023). Skin Moisturizing and Anti-Acne Effect of Acne Moisturizer in Healthy Adult Subjects with Mild-to-Moderate Acne-an Open Label, Single Arm Clinical Study. *Cosmoderma*, 3, 85. https://doi.org/10.25259/csdm_8_8_2023
- Güder, S., & Güder, H. (2023). Investigation of the Chemical Content and User Comments on Facial Cleansing Products. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.38673>
- Hebert, A. A., Rippke, F., Weber, T. M., & Nicol, N. H. (2020). Efficacy of Nonprescription Moisturizers for Atopic Dermatitis: An Updated Review of Clinical Evidence. In *American Journal of Clinical Dermatology (Vol. 21, Issue 5, pp. 641–655)*. *Adis*. <https://doi.org/10.1007/s40257-020-00529-9>
- Heng, A. H. S., & Chew, F. T. (2020). Systematic Review of the Epidemiology of Acne Vulgaris. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-62715-3>
- Ifa, N. (2016). *Pembuatan Blush On dari Buah Naga*.
- Kalwat, J. I. (2023). Skin Minimalism - What is the New Beauty Trend? *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, 52(5). <https://doi.org/10.26717/BJSTR.2023.52.008303>
- Kholil, M. (2020). Utilization of Bar Soap (Sabbath) Becomes Liquid Hand Soap to Prevent the Spread of Covid-19 (Community Service in Singocandi Village, City District, Kudus Regency). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i1.45085>
- Kikuchi, K., & Tagami, H. (2017). Dermatological Benefits of Cosmetics. In *Cosmetic Science and Technology (pp. 115–119)*. *Elsevier*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-802005-0.00007-0>
- Kumari, P., Bhatt, D. K., Manoharan, K., Agarwal, P., Leelavathy, B., Arya, A., Nair, R., & Korukonda, K. (2023). Exploring clinical effects and usage patterns of a daily face cleanser enriched with glycolic acid, aloe vera, and vitamin-E for acne management: a post-hoc analysis. *International Journal of Research in Dermatology*, 9(6), 334–341. <https://doi.org/10.18203/issn.2455-4529.IntJResDermatol20232835>
- LeBlanc, K., Kozell, K., Martins, L., Forest-Lalande, L., Langlois, M., & Hill, M. (2016). Is Twice-Daily Skin Moisturizing More Effective Than Routine Care in the Prevention of Skin Tears in the Elderly Population? *Journal of Wound, Ostomy & Continence Nursing*, 43(1), 17–22. <https://doi.org/10.1097/WON.000000000000195>
- Maliyil, B. T., Koshy, R. R., Madhavan, A. T., & Korrapati, N. H. (2023). Trust Your Sunscreen with Caution: A Literature Review on the Side Effects of Sunscreen. *Cosmoderma*, 3, 62. https://doi.org/10.25259/csdm_5_2_2023

- Marfo, S. A., Maansah, P., Howard, A., Akrong, S. A., & Simpson, K. B. (2019). Makeup Lifestyles of the Female Youths in Ghana. *Evidence from Kumasi and Accra Tertiary Institutions*.
<https://doi.org/10.7176/ADS>
- Muhajir, L. O. M. S., Madonna Lumban Toruan, V., & Sulistiawati. (2024). Hubungan Konsumsi Makanan Tinggi Indeks Glikemik dengan Keparahan Acne Vulgaris pada Siswa SMAN 10 Samarinda. *Jurnal Medika*.
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik dan Penanganan bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28.
<https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- Saad, A. A., Adnan, J., & Putri, N. A. (2023). Analisis Logam Berat Kromium (Cr) Pada Sediaan Perona Pipi (Blush On) Yang Beredar Di Pasar Butung Kota Makassar Secara Inductively Coupled Plasma-Mass Spectrometry (ICP-MS). *Jurnal Farmasi Pelamonia*.
- Salsabila, R., & Darmawan, H. (2023). Faktor-Faktor Pemakaian Tabir Surya dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Sari, A. R., Ramadhanty, R., Anggraeni, K., Destra, N., & Firmansyah, E. (2023). Exploring the Connection Between Facial Skin Cleansing Habits and Acne Vulgaris: A. In Comprehensive Review. *Journal of Health Informatics and Health Policy (Vol. 1, Issue 1)*.
- Seetan, K., Kiwan, B., Kasasbeh, D., Ayesb, M., Al-zoubi, O., Al-sarhan, B., & Al-majali, H. (2023). Impact of Lifestyle Factors on the development and severity of Acne Vulgaris: a cross sectional study.
<https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3546605/v1>
- Shin, H. (2019). Cosmetic Composition for Skin Pore-Clogging or Moisturizing.
- Sinaga, F., Panjaitan, J. S., & Sembiring, S. (2022). Gambaran Pemakaian Kosmetik pada Pasien Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSU Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Medan. *Nommensen Journal of Medicine*, 8(1).
- Sirajudin, A., Tarigan Sibero, H., & Indria Anggraini, D. (2019). Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jkunila32308-312>
- Sitohang, I. B. S., Fathan, H., Effendi, E., & Wahid, M. (2019). The Susceptibility of Pathogens Associated with Acne Vulgaris to Antibiotics. *Medical Journal of Indonesia*, 28(1), 21–27.
<https://doi.org/10.13181/mji.v28i1.2735>
- Sitohang, Teresa, A., & Nawan. (2022). Literature Review: Hubungan Perilaku Higiene Kulit Wajah dengan Akne Vulgaris Pada Wajah. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(1).
<https://doi.org/10.37304/jkupr.v10i1.4217>
- Sonya, J., & Panjaitan, G. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Kosmetik Terhadap Terjadinya Akne Vulgaris di Poliklinik Kulit Kelamin Royal Prima dan Murni Teguh Memorial Hospital Kota Medan. *NJM*, 6(1), 2020.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36655/njm.v6i1.259>
- Sulung, N. K. S., Garna, H., & Budiarti, I. (2023). Faktor Risiko Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja Putri SMKN 10 Cilawu di Kabupaten Garut. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1).
<https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.5722>
- Tyas, S., Wahyu, A., Zabadi, F., & Destisya, D. (2024). Profil Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai Penggunaan Cleanser sebagai Upaya Pencegahan Akne Vulgaris. *Jurnal Farmasi Komunitas*.
- Ulfah, N. (2020). Hubungan Paparan Kosmetik Dengan Kejadian Akne

- Vulgaris Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran. *Jurnal Health Sains*, 1. Wasitaatmadja. (2018). *Akne. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Yonita, F., Dinda Erinta Sari, & Siska Miga Dewi. (2023). Perbandingan Penggunaan Blush on Liquid dan Powder Terhadap Hasil Rias Wajah Panggung Pada Kulit Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 13(2), 9–15. <https://doi.org/10.21009/jtr.13.2.02>
- Yueng, M. Z., Indramaya, D. M., & Mustika, A. (2018). Relationship between Diet, Cosmetics and Degree of Acne Vulgaris in Dermatovenereology Outpatients at Dr. Soetomo General Hospital, Surabaya. *Althea Medical Journal*, 5(4), 161–167. <https://doi.org/10.15850/amj.v5n4.1496>